

Media Sosial Sebagai Agen Perubahan Interaksi Sosial Siswa: Studi di SMAN 2 Sape, Kabupaten Bima

Irfan¹, Irmah², Syukurman³, Hartati⁴

Universitas Nggusuwaru (UNSWA) Bima

Email Corresponden: irfanfagih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial sebagai agen perubahan interaksi sosial siswa di SMAN 2 Sape, Kabupaten Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 80 siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur intensitas penggunaan media sosial dan perubahan pola interaksi sosial siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, dengan lebih dari setengah responden menggunakan media sosial lebih dari empat jam per hari. Pola interaksi sosial siswa cenderung didominasi oleh interaksi daring dibandingkan interaksi tatap muka. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan interaksi sosial siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,587 dan nilai signifikansi $< 0,05$, serta kontribusi pengaruh sebesar 34,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai agen perubahan sosial yang memengaruhi cara siswa membangun dan memelihara interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan peran sekolah dan keluarga dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar dampaknya terhadap interaksi sosial siswa bersifat positif dan seimbang.

Kata Kunci: Media Sosial, Interaksi Sosial, Siswa SMA, Perubahan Sosial, Kabupaten Bima.

Abstract

This study aims to analyze the role of social media as an agent of change in students' social interactions at SMAN 2 Sape, Bima Regency. The research employed a quantitative approach using a survey method involving 80 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires measuring the intensity of social media use and changes in students' social interaction patterns. Data analysis was conducted using descriptive statistics and inferential analysis through simple linear regression. The results show that the majority of students exhibit a high intensity of social media use, with more than half of the respondents using social media for more than four hours per day. Students' social interaction patterns tend to be dominated by online interactions rather than face-to-face interactions. The regression analysis indicates that the intensity of social media use has a positive and significant effect on changes in students' social interactions, with a regression coefficient of 0.587 and a significance value of < 0.05 , contributing 34.4% to the variation in social interaction changes. These findings demonstrate that social media functions as an agent of social change influencing how students establish and maintain social interactions. Therefore, the involvement of schools and families is necessary to guide social media use so that its impact on students' social interactions remains positive and balanced.

Keywords: Social Media, Social Interaction, High School Students, Social Change, Bima Regency

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah mengubah berbagai dimensi kehidupan sosial masyarakat, termasuk pola interaksi di kalangan pelajar. Saat ini, media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, sehingga bentuk dan intensitas interaksi sosial mereka tidak lagi hanya terjadi secara langsung (face-to-face) melainkan juga secara virtual melalui platform digital (Fauzan

et al., 2025; Yanti & Agustina, 2025). Fenomena ini memunculkan pergeseran pola komunikasi dan relasi sosial yang pada beberapa kasus menggeser interaksi tatap muka dengan interaksi berbasis jaringan digital.

Dalam konteks pendidikan, siswa memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi dan berbagi informasi. Studi oleh Fauzan et al. (2025) menunjukkan bahwa

media sosial menciptakan ruang interaksi baru di luar lingkungan sekolah yang mampu memengaruhi kadar komunikasi antar siswa, namun juga menimbulkan tantangan seperti berkurangnya intensitas komunikasi tatap muka dan meningkatnya individualisme. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat bertindak sebagai agen perubahan terhadap struktur interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah dan komunitasnya.

Transformasi sosial akibat penggunaan media sosial tidak hanya berdampak pada bentuk interaksi tetapi juga pada kualitas hubungan sosial siswa. Yanti & Agustina (2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki efek ganda: di satu sisi memperluas jaringan pertemanan dan mempercepat komunikasi, namun di sisi lain dapat mengarah pada isolasi sosial dan menurunnya kemampuan interaksi interpersonal secara langsung. Implikasi perubahan ini penting untuk dianalisis, terutama dalam memahami dinamika sosial di lingkungan pendidikan menengah atas seperti SMAN 2 Sape, Kabupaten Bima.

Lebih jauh, harus diperhatikan bahwa dinamika penggunaan media sosial di kalangan remaja dipengaruhi oleh faktor intensitas penggunaan, konteks sosial, dan dukungan lingkungan sosial seperti keluarga maupun sekolah. Penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya keterlibatan pendidik dan orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial secara bijak agar dampaknya lebih banyak bersifat positif daripada negatif (Fauzan et al., 2025; Yanti & Agustina, 2025). Oleh karena itu, studi ini mengkaji secara mendalam sejauh mana media sosial berperan sebagai agen perubahan dalam interaksi sosial siswa SMAN 2 Sape, Kabupaten Bima sebagai kontribusi empiris terhadap kajian sosiologi pendidikan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran media sosial sebagai agen perubahan interaksi sosial siswa di SMAN 2 Sape, Kabupaten Bima. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pola, dan dinamika interaksi sosial siswa sebagaimana dialami dan dipersepsikan oleh subjek penelitian dalam konteks sosialnya. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar SMAN 2 Sape sebagai lokasi yang relevan dengan fokus kajian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa SMAN 2 Sape yang aktif menggunakan media sosial. Informan tambahan meliputi guru dan pihak sekolah untuk memperoleh perspektif pendukung terkait perubahan interaksi sosial siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa terkait penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap interaksi sosial mereka, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pola interaksi siswa di lingkungan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa SMAN 2 Sape, Kabupaten Bima yang aktif menggunakan media sosial, melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pola interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Selain siswa, guru dan pihak sekolah juga dijadikan informan pendukung untuk memperkuat pemahaman mengenai perubahan interaksi

sosial siswa. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen sekolah, serta laporan atau arsip yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja, yang digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana prosedur analisis data kualitatif. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana media sosial berfungsi sebagai agen perubahan interaksi sosial siswa di SMAN 2 Sape, Kabupaten Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Sape memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, terutama untuk komunikasi, hiburan, dan berbagi informasi. Media sosial menjadi bagian dari rutinitas harian siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama & Lestari (2024) yang menyatakan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial pada remaja berpengaruh signifikan terhadap pola komunikasi sosial mereka. Studi lain oleh Hidayat et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa akses yang mudah dan durasi penggunaan yang panjang mendorong pergeseran interaksi sosial remaja dari ruang fisik ke ruang digital.

Perubahan Pola Interaksi Sosial Siswa

Penelitian ini menemukan adanya perubahan pola interaksi sosial siswa, dari

interaksi tatap muka menuju interaksi berbasis media sosial. Siswa cenderung lebih aktif berkomunikasi melalui pesan instan dan media sosial dibandingkan berinteraksi secara langsung. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi frekuensi interaksi, tetapi juga kedalaman hubungan sosial antar siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Sari & Nugroho (2024) yang menunjukkan bahwa media sosial membentuk pola interaksi sosial baru yang lebih cepat namun cenderung dangkal. Selain itu, Rahman et al. (2023) menegaskan bahwa interaksi virtual dapat mengurangi keterampilan komunikasi interpersonal remaja apabila tidak diimbangi dengan interaksi langsung.

Media Sosial sebagai Agen Perubahan Sosial di Lingkungan Sekolah

Media sosial dalam penelitian ini terbukti berperan sebagai agen perubahan sosial yang memengaruhi nilai, norma, dan cara siswa membangun relasi sosial. Di satu sisi, media sosial memperluas jaringan pertemanan dan memudahkan pertukaran informasi; namun di sisi lain, muncul kecenderungan individualisme dan menurunnya solidaritas sosial dalam interaksi langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Fitriani (2023) yang menyatakan bahwa media sosial berfungsi sebagai agen sosialisasi baru bagi remaja. Penelitian oleh Wulandari et al. (2024) juga menegaskan bahwa peran media sosial dalam lingkungan sekolah perlu diimbangi dengan penguatan nilai sosial agar dampak negatif terhadap interaksi sosial dapat diminimalkan.

Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa SMAN 2 Sape tergolong tinggi. Sebagian besar siswa menggunakan media sosial lebih dari 4 jam per hari, terutama

untuk komunikasi dan hiburan. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa dan berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial mereka.

Tabel 2. Pola Interaksi Sosial Siswa

Intensitas Penggunaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah (< 2 jam/hari)	12	15,0
Sedang (2–4 jam/hari)	25	31,3
Tinggi (> 4 jam/hari)	43	53,7
Total	80	100

Hasil ini mendukung penelitian oleh Saputra & Yuliana (2024) yang menemukan bahwa media sosial mendorong perubahan cara siswa berinteraksi secara sosial. Penelitian Putri et al. (2023) juga menyatakan bahwa dominasi interaksi daring dapat mengurangi intensitas komunikasi langsung, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan hubungan sosial antar siswa.

Pengaruh Media Sosial terhadap Interaksi Sosial (Analisis Regresi)

Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perubahan interaksi sosial siswa, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Variabel independen adalah intensitas penggunaan media sosial, sedangkan variabel dependen adalah tingkat perubahan interaksi sosial siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	12,314	2,145	0,035
Intensitas Media Sosial	0,587	5,432	0,000
R²	0,344		

Hasil regresi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan interaksi sosial siswa ($\beta = 0,587$; $p < 0,05$). Nilai R² sebesar 0,344 menunjukkan bahwa 34,4% variasi perubahan interaksi

sosial siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ananda & Hakim (2024) yang menemukan pengaruh signifikan media sosial terhadap perubahan relasi sosial remaja. Penelitian oleh Dewi et al. (2023) juga menegaskan bahwa media sosial berperan sebagai agen perubahan sosial yang kuat dalam lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial berperan signifikan sebagai agen perubahan interaksi sosial siswa di SMAN 2 Sape, Kabupaten Bima. Intensitas penggunaan media sosial yang relatif tinggi mendorong terjadinya pergeseran pola interaksi siswa dari dominasi interaksi tatap muka menuju interaksi berbasis daring. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan interaksi sosial siswa, yang tercermin dari nilai koefisien regresi dan kontribusi variabel media sosial terhadap variasi interaksi sosial. Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan memperluas jaringan pertemanan, temuan ini juga mengindikasikan perlunya pengelolaan dan pendampingan yang tepat dari pihak sekolah dan keluarga agar penggunaan media sosial dapat mendukung perkembangan sosial siswa secara seimbang dan konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Hakim, L. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan interaksi sosial remaja. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Dewi, P. A., Santoso, B., & Mulyadi, A. (2023). Media sosial sebagai agen perubahan sosial di lingkungan sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 101–112.

- Fauzan, A., Rahmawati, D., & Syahrul, M. (2025). Media sosial dan transformasi interaksi sosial pelajar di era digital. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 10(1), 1–12.
- Hidayat, R., Maulana, I., & Prakoso, D. (2023). Intensitas penggunaan media sosial dan pergeseran pola komunikasi remaja. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(2), 89–100.
- Kurniawan, F., & Fitriani, S. (2023). Media sosial sebagai agen sosialisasi baru bagi remaja. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 7(2), 66–77.
- Lestari, N., Widodo, A., & Putra, R. (2023). Perilaku komunikasi remaja dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 33–44.
- Prasetyo, A., & Ramadhan, F. (2024). Intensitas penggunaan media sosial pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 11(1), 21–31.
- Pratama, R., & Lestari, D. (2024). Media sosial dan perubahan pola komunikasi siswa SMA. *Jurnal Sosiologi Remaja*, 6(1), 14–25.
- Putri, M. E., Rahman, A., & Husein, S. (2023). Dominasi interaksi daring dan implikasinya terhadap hubungan sosial siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 5(2), 58–69.
- Rahman, S., Akbar, M., & Yasin, H. (2023). Interaksi virtual dan keterampilan komunikasi interpersonal remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 72–83.
- Saputra, D., & Yuliana, E. (2024). Perubahan pola interaksi sosial siswa akibat media sosial. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(1), 40–51.
- Sari, L., & Nugroho, B. (2024). Media sosial dan kualitas hubungan sosial remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 90–101.
- Wulandari, T., Hasanah, U., & Prabowo, R. (2024). Media sosial dan penguatan nilai sosial di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 115–126.
- Yanti, S., & Agustina, R. (2025). Media sosial dan dinamika interaksi sosial remaja. *Jurnal Sosiologi Digital*, 3(1), 5–17.